

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek yang dituntut harus dikuasai siswa. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Empat aspek ketrampilan tersebut adalah, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis termasuk apresiasi di dalam aspek ketrampilan tersebut.

Pada ketrampilan berbicara siswa dituntut berbahasa yang benar dan santun. Berbahasa yang benar dan santun dapat dimiliki oleh setiap siswa, apabila siswa dapat menguasai beberapa kompetensi. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas III pada aspek berbicara adalah : (i) menanggapi, mengkritik/memuji sesuatu hal disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun. (ii) menyampaikan pesan/informasi melalui telepon dengan bahasa yang baik runtut dan benar.

Dari kompetensi-kompetensi dasar tersebut, maka kompetensi menyampaikan pesan/informasi melalui telepon dengan bahasa yang runtut, baik dan benar penulis menganggap sangat bermasalah bagi siswa. Kompetensi ini merupakan dasar untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang lain khusus pada berbicara.

Menyampaikan pesan berarti menuturkan atau mengucapkan sesuatu, baik yang dilihat dibaca dan didengar. Menurut Lestari dan Maliki ( 2006:13) bahwa menyampaikan pesan terjadi karena terdapat peristiwa diluar dirinya atau karena

adanya faktor dalam dirinya. Sehubungan dengan pesan yang ingin disampaikan, maka yang dimaksudkan oleh penulis adalah pesan/informasi harus di sampaikan melalui telepon kepada orang lain.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah agar siswa mampu menyampaikan pesan/informasi melalui telepon dengan bahasa yang baik runtut dan benar. Namun kenyataannya, siswa pada umumnya kurang mampu menyampaikan pesan/informasi melalui telepon. Padahal kemampuan tersebut sangatlah perlu dimiliki oleh siswa, sebab dengan memiliki kemampuan menyampaikan pesan/informasi akan mudah berkomunikasi secara baik dengan teman, guru dan siapa saja yang dihadapi. Selain itu siswa juga akan terampil pula dalam menjawab pertanyaan. Bahkan kalau siswa sudah mampu menyampaikan pesan atau informasi, siswa akan terampil berbahasa lisan yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan langsung di kelas dan hasil diskusi dengan guru di sekolah dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi siswa sehubungan dengan ketidak mampuannya dalam menyampaikan pesan/ informasi adalah : (a) penggunaan diksi yang tidak tepat, (b) stuktur kalimat yang tidak runtut, (c) isi pesan/informasi, (d) siswa tidak memiliki keberanian, (e) pembendaharaan kosa kata siswa relative kurang dan (f) siswa kurang berminat pada topik pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, diperoleh kenyataan bahwa siswa tidak mampu menemukan, mencatat bahkan menyampaikan pokok-pokok informasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi dari 28 siswa, hanya lima siswa yang mampu mencatat serta menyampaikan pokok-pokok informasi.

Ketidak mampuan antara lain disebabkan oleh hal berikut : (a) pemilihan strategi oleh guru belum sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Setelah bertanya jawab dengan guru mitra model bermain peran itu, belum tepat di gunakan dalam pembelajaran ini, (b) penggunaan media pelajaran kurang menarik bagi siswa, (c) materi yang di sajikan tidak kontekstual, sehingga siswa kurang berminat, dan (d) penilaiannya tidak sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran khususnya menyampaikan pesan atau informasi melalui telepon sangatlah perlu menumbuhkan keberanian pada diri siswa. Keberanian bisa menuntun siswa mampu menemukan pokok-pokok informasi, mencatat pokok-pokok informasi, yang diperoleh bahkan mampu menyampaikan pokok-pokok informasi tersebut dengan baik dan santun. Keberanian tidak bisa ditumbuhkan dengan menggunakan model bermain peran. Agar pengajaran dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif Ali (2008:33)

Dalam model bermain peran yang dilakukan selama ini hanya bisa menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Model pembelajaran ini memerankan seorang siswa yang menyampaikan informasi melalui telepon, dan seorang lagi sebagai penerima informasi melalui telepon, dalam suatu percakapan ini, siswa yang lain menyaksikan percakapan tersebut dan mencatat pokok-pokok informasi tersebut. Selanjutnya pokok-pokok melalui percakapan ditelepon tersebut dirangkaikan menjadi beberapa kalimat, lalu disampaikan secara lisan. Hal ini sangat sulit bagi siswa. Siswa bahkan tidak berminat dalam pembelajaran ini.

Siswa yang tidak mampu mendengar atau menyimak suatu percakapan atau wawancara tidak bisa mencatat pokok-pokok informasi yang didengar. Lebih sulit lagi bagi siswa tersebut untuk menyampaikan pesan yang didengar. Dalam proses belajar Ketika menerima informasi dan akan mereproduksi kembali informasi itu ketika dibutuhkan (NLP 2008:108)

Untuk mengatasi hal ini sangatlah perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sangat tepat untuk memilih kegiatan belajar mengajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran Uno(2004:39). Model yang cocok digunakan adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Model pembelajaran Think Pair Share adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan ketrampilan berbicara siswa secara langsung melalui telepon, tehnik dan metode ini seperti siswa diberikan topik untuk dikembangkan menjadi dialog melauai telepon dengan pasangannya.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pesan kepada orang lain melalui telepon dengan bahasa yang baik runtut dan benar perlu dicari pendekatan pembelajaran ketrampilan berbicara yang secara langsung dapat mengarahkan siswa untuk berlatih berbicara melalui telepon. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara melalui telepon diperlukan model pembelajaran Think Pair Share.

Terkait dengan tehnik dan metode pengajaran yang konvensional, peneliti ingin menciptakan sebuah inovasi dan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran Thik Pair Share sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan dan menantang. Karena model pembelajaran ini sangat mendukung pelaksanaan

pembelajaran tersebut. Siswa tidak merasa jenuh dengan situasi kelas yang monoton.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas III SDN 2 Sukamakmur dalam menyampaikan informasi melalui telepon antara lain:

1. Pengaruh bahasa daerah
2. Kurangnya keberanian siswa dalam berkomunikasi
3. Siswa kurang berminat pada topik pembelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di depan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi melalui telepon dapat meningkat?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas III SDN 2 Sukamakmur Kecamatan Tolangohula, adalah lemahnya kemampuan menyampaikan pesan melalui telepon. Rendahnya kemampuan tersebut akan teratasi antara lain dengan menumbuhkan keberanian siswa dapat meningkat dengan model pembelajaran Think Pair Share.

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dikemukakan berbagai usaha pemecahannya melalui model pembelajaran Think Pair Share sebagai berikut:

1. Guru menentukan pasangan, yaitu pasangan A dan pasangan B
2. Guru memberitahukan sebuah topik pembicaraan kepada pasangan A
3. Guru akan menetapkan waktu berfikir secara individual
4. Pasangan A memberitahukan topik pembicaraan yang disampaikan oleh guru kepada pasangan B.
5. Pasangan B menyampaikan apa yang disampaikan oleh pasangan A.
6. Pasangan berganti peran

Upaya tersebut bertujuan untuk

- 1) Melatih siswa untuk trampil berkomunikasi
- 2) Melatih siswa untuk berani berbicara secara lisan
- 3) Melatih siswa untuk menyampaikan informasi melalui telepon
- 4) Melatih siswa agar mampu menyampaikan informasi secara baik runtut dan benar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi melalui telepon dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas III SDN 2 Sukamakmur Kecamatan Tolangoluha Kabupaten Gorontalo

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah

1. *Bagi Guru:* melalui penelitian tindakan kelas ini, guru dapat meningkatkan sistem pembelajaran terutama dalam peningkatan kemampuan menyampaikan pesan atau informasi melalui telepon.
2. *Bagi Siswa:* meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui telepon pada khususnya, dan kemampuan berbahasa lisan pada umumnya.
3. *Bagi Sekolah:* hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran serta peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan, bukan hanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi seluruh mata pelajaran secara umum yang ada di sekolah.
4. *Bagi peneliti:* melalui penelitian ini peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merancang serta menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Think Pair Share.